

PENGARUH PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MA AL-QODIRI JEMBER TAHUN 2017

Oleh:

Ahmad Rosidi

Dosen Tetap STAI Al-Qodiri Jember

Rosy.file16@gmail.com

Siti Hamidhatur Rofi'ah

Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAI Al-Qodiri Jember

hamidahsauqi@gmail.com

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang cemerlang, sejahtera, bermanfaat dan bahagia dalam arti luas, baik lahiriyah maupun bathiniyah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita itu tidak mungkin tercapai dan terwujud jika manusia itu sendiri tidak berusaha seoptimal mungkin dalam meningkatkan kemampuannya melalui proses pendidikan. Salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah adanya kurikulum yang telah dirancang secara matang sehingga dapat memotivasi manusia untuk terus menempuh pendidikan. Namun, saat ini kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari KTSP tahun 2006 menjadi Kurikulum 2013 yang lebih menekankan penilaian dari segala aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik

Kata Kunci: K13, Motivasi belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat utama dalam mewujudkan perkembangan individu, terutama dalam pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara menghargai, menyikapi, dan memanfaatkan sumber daya manusia dengan baik, hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang akan diberikan kepada anggota masyarakatnya, serta peserta didik.²

Salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah adanya kurikulum. Kurikulum merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam dunia

¹ Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, (Jakarta:Sinar Grafika, 2014), h.3

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.

pendidikan perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang dari satu abad yang lampau. Kata kurikulum baru muncul dalam kamus webster pada tahun 1856.³

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum dari kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, pada tahun 2004 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian berubah lagi pada tahun 2006 yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada tahun 2013, dalam konsolidasi program dan anggaran diketahui bahwa pemerintah melalui Kemendikbud telah melaksanakan kurikulum 2013 secara bertahap.

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Selain itu penataan kurikulum pada kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan soft skills dan hard skills yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dimanapun dan kapanpun berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan memiliki bekal tersebut, harapan kedepannya dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan, serta mampu membawa negara indonesia menjadi lebih baik, maju, makmur, dan sejahtera. Akhirnya apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional dapat terwujud sesuai yang diharapkan.⁶

³ Loeloe Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h.2.

⁴ Undang-undang Sisdiknas No 20 th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 5.

⁵ M. Fadlillah, *Pelaksanaan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13.

⁶ M. Fadlillah, *Pelaksanaan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 8.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang timbul dari dorongan individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Sehingga kekuatan dapat ditampakkan melalui aktivitas belajar peserta didik. Motivasi belajar akan terdorong jika berjalan efektif dan efisien yang tentunya membutuhkan tenaga pendidik yang memang berkompeten. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.⁷ Menurut Mc Donald, motivasi merupakan suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸

Secara umum belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁹ Dengan demikian, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadikannya peserta didik yang berkualitas yang mempunyai semangat tinggi dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, hubungan kurikulum 2013 dengan motivasi belajar siswa sangat berkaitan karena tercapainya tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut dapat terlihat dari bagaimana siswa memiliki semangat dan antusias dengan adanya kurikulum tersebut. Selain itu, Kurikulum 2013 sebagai sarana untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih maksimal karena tuntunan yang ada dalam kurikulum 2013 sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pendidikan nasional. Dalam ajaran islam, islam menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah QS.Al-Mujadalah: 11.

يرفع الله الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:“ Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat”.¹⁰

Dalam menuntut ilmu membutuhkan semangat untuk menggapainya salah satunya dengan cara menambah motivasi baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam memotivasi hamba-Nya untuk menuntut ilmu dengan firman-Nya dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 173.

⁸ Ibid , h. 173.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 68.

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an Dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 544.

Bahasa Arab sangatlah penting bagi manusia, hal itu dapat dibuktikan dengan menunjukkan pemakaian bahasa dalam segi sehari-hari, lebih-lebih bahasa arab yang selalu kita pakai dalam melaksanakan ibadah, seperti halnya sholat jika kita mengetahui arti dari apa yang kita ucapkan juga akan menambah kekhususan dalam sholat, haji jika kita paham dengan bahasa arab kita juga akan mudah berkomunikasi dengan orang arab ketika berkomunikasi dengan orang Arab ketika haji.¹¹

Salah satu lembaga yang menerapkan kurikulum 2013 adalah Madrasah Aliyah (MA) Al-Qodiri Jember, sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai keunggulan dalam bidang akademik. Oleh Karena itu, setiap tahun ajaran baru jumlah siswa yang masuk MA Al-Qodiri Jember ini sangat banyak. Karena hal itulah MA Al-Qodiri harus menyiapkan sarana dan prasarana yang lengkap dan akademika yang baik. Salah satu pendukungnya adalah menerapkan Kurikulum nasional yakni Kurikulum 2013, sehingga tujuan pendidikan lebih sempurna dicapai

Dari latar belakang masalah di atas, focus kajian penelitian adalah, pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap motivasi instrik, pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar ekstrintik

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep dasar Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan.¹² Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan.¹³

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis sebagaimana dikutip oleh Rusman, mengartikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Sementara itu, Harorld B. Alberry memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.¹⁴ Dari pengertian tersebut kurikulum diartikan hanya sebatas

¹¹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), h. 3.

¹² M. Fadlillah, *Pelaksanaan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13.

¹³ Sofan Amri, *panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h.3

¹⁴ M. Fadlillah, *Pelaksanaan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.14.

kegiatan untuk peserta didik yang dibuat oleh sekolah sebagai upaya untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengertian ini senada dengan definisi kurikulum yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 kurikulum adalah seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Terlepas dari berbagai pendapat tersebut, intinya kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan mensukseskan tujuan pendidikan. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, maupun Bangsa dan Negara. Hal ini dilakukan pemerintah karena selama ini kurikulum yang ada belum mampu memberikan solusi mengenai problematika yang sedang dihadapi Bangsa. Selain itu, perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga bangsa ini harus cepat tanggap untuk menyesuaikan diri supaya tidak tertinggal telalu jauh dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan itulah, Pemerintah melalui Kemendikbud berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun 2013/2014. Kurikulum baru ini diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan Kurikulum 2013.

Tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang disebutkan bahwa fungsi kurikulum adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

¹⁵ Menteri Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.5.

¹⁶ M. Fadlillah, *Pelaksanaan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 20.

- c) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.¹⁷

1) Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 81 A Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013, berikut:¹⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut: Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, mengawali dengan membaca do'a pembuka pembelajaran dan salam, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas, memberikan motivasi belajar peserta

¹⁷ M. Fadlillah, *Pelaksanaan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 22.

¹⁸ H.E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 59.

didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.¹⁹

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan ini, peserta harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.²⁰

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah dalam mengaplikasikan pendekatan ini sebagai berikut:

Pertama, mengamati. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca.

Kedua, menanya. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dan dibaca.

Ketiga, mengumpulkan dan mengasosiasikan. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memerhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi, sehingga dapat mengambil kesimpulan pola yang ditemukan.

Keempat, Mengkomunikasikan hasil. Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi,

¹⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan Pelaksanaan Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 75.

²⁰ Ibid, h. 78.

mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini adalah sebagai berikut:²¹

Pertama, menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh. *Kedua*, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Ketiga, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok. *Keempat*, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.²² Menurut McDonald, motivasi merupakan suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Atkinson berpendapat bahwasanya motivasi merupakan sebuah tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih berpengaruh.²⁴

Belajar itu merupakan suatu proses, bukan hasil yang hendak dicapai sementara. Proses itu sendiri berlangsung melalui pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada

²¹ E. Mulyasa, *Pengembangan Pelaksanaan Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 80.

²² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 173.

²³ Ibid, h. 173.

²⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 319.

tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya. Jadi dengan adanya proses akan tercapai tujuan yang dikehendaki oleh pendidikan.²⁵

Secara umum belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁶

Dari beberapa keterangan diatas dapat dijadikan pengertian mengenai motivasi belajar, motivasi belajar merupakan serangkaian usaha untuk menjadikan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau mengerjakan apa yang dikehendaki, dan apabila tidak mau maka akan mengelak ataupun menghilangkan dari fikirannya untuk mengerjakannya.

Adapun macam-macam dari motivasi belajar itu ada dua yaitu, motivasi instrinsik (dalam) dan motivasi ekstrinsik (luar).

a. Motivasi instrinsik

Merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu masing-masing yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi instrinsik terbagi dua yaitu, bakat dan minat.

1) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu bakat dapat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya prestasi belajar.²⁷

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.²⁸ Oleh karena itu bakat dapat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya prestasi belajar.²⁹ Bakat (harga diri dan prestasi). Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi. Jenis-jenis bakat ada dua yaitu:

²⁵ Oemar Hamalik, *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 106.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 68.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 151.

²⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, h.125

- a) Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
 - b) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah dan lain sebagainya.
- 2) Minat

Secara sederhana, minat (interes) yakni seberapa besar seorang individu tersebut menanggapi suatu rangsangan yang dihadapinya.³⁰

Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.³¹

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatkan kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan jika disertai dengan minat. Oleh karena itu, ustadz/guru perlu membangkitkan minat santri/siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti oleh santri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang timbul dari luar individu yang juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.³²

Beberapa bentuk motivasi ekstrinsik ialah, hadiah, hukuman, member ulangan dan kompetisi.

1) Hadiah

Pemberian hadiah merupakan cara untuk menimbulkan minat siswa untuk mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian hadiah dalam belajar adalah bahwa setelah siswa menerima penghargaan tersebut karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melanjutkan kegiatan belajar tersebut diluar kelas.

2) Hukuman

³⁰ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 152.

³¹ Khairani, *Psikologi Belajar*, h.137

³² Ibid, h. 152.

Hukuman merupakan salah cara yang bernilai negatif, akan tetapi jika guru menerapkan hal tersebut secara tepat dan bijak bisa menjadi alat untuk memotivasi siswa. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.³³

3) Memberi Ulangan

Setiap siswa akan lebih giat untuk belajar apabila mengetahui hendak akan diadakan ulangan, hal ini juga dapat memotivasi siswa. Akan tetapi guru jangan sering-sering mengadakan ulangan karena akan menimbulkan nilai kebosanan kepada siswa. Keterbukaan dalam ulangan itu penting, yaitu dengan memberitahu siswa apabila akan diadakan ujian.³⁴

4) Kompetisi/saingan

Kompetisi atau saingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan itu bisa dengan persaingan individual ataupun persaingan kelompok, kedua-duanya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

5) Hasrat Untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

6) Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbul dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga bahlan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas. Ini menunjukkan motivasi yang dimiliki kurang berbobot jika dibanding dengan siswa – siswa yang menginginkan angka baik.

94. ³³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), h.

³⁴ Ibid, h. 93

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *stratified proporsional random sampling*. Dengan informasi meliputi: Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan TU. Dengan metode pengumpulan data observasi, interview, angket dan dokumenter. Metode analisis data yang digunakan adalah *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Minor Pertama

Nilai “r” yang diperoleh dari penghitungan diatas sebesar 0,333. Jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik pada taraf signifikan 99% = 0,296, maka nilai 0,333 lebih besar dari harga kritiknya, yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak, H_a diterima.

Dari hasil penghitungan diatas diperoleh nilai “r” sebesar 0,333. Jika hasil penghitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai “r” pada tabel interpretasi *Product Moment*, maka angka tersebut berada pada kisaran antara 0,020 – 0,040 dengan nilai interpretasi rendah.

Jadi hipotesis kerja (H_a) dapat dikatatakan: Ada pengaruh dengan interpretasi rendah dari pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MA Al-Qodiri Jember tahun 2017. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 memberikan sedikit kontribusi terhadap motivasi intrinsik belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ibu Samsia³⁵ beliau menjelaskan bahwa pada dasarnya Kurikulum 2013 dengan KTSP tidaklah jauh berbeda, yang membedakan adalah langkah pembelajaran dan bentuk evaluasinya, sehingga titik pencapaian akhir tergantung guru yang menyampaikan materi. Munculnya motivasi intrinsik belajar siswa ada bukan karena Kurikulum saja, namun metode pengajaran gurulah yang sangat berpengaruh.

Senada juga disampaikan oleh Muhammad Rizqi Zainal Islam³⁶ yang mengatakan bahwa dia termotivasi untuk lebih giat belajar Bahasa Arab karena guru yang mengajarnya bahkan dia tidak tahu bahwa gurunya menggunakan Kurikulum 2013.

2. Analisi Data Minor Kedua

³⁵ Samsia, wawancara, Jember, 24 Juli 2017

³⁶ Muhammad Rizqi Zainal Islam, wawancara, Jember, 24 Juli 2017

Nilai “r” yang diperoleh dari penghitungan diatas sebesar 0.551. Jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik pada taraf signifikan 99% = 0,296, maka nilai 0,551 lebih besar dari harga kritiknya, yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak, H_a diterima.

Dari hasil penghitungan diatas diperoleh nilai “r” sebesar 0,551. Jika hasil penghitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai “r” pada tabel interpretasi *Product Moment*, maka angka tersebut berada pada kisaran antara 0,040 – 0,060 dengan nilai interpretasi sedang.

Jadi hipotesis kerja (H_a) dapat dikatakakan: Ada pengaruh dengan interpretasi cukup dari pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MA Al-Qodiri Jember tahun 2017. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 lebih berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bapak Husnan Yasin³⁷ beliau menjelaskan bahwa secara substansial pelaksanaan Kurikulum 2013 memiliki kontribusi dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya sehingga sekolah memberikan penghargaan-penghargaan kepada siswa yang berprestasi berupa beasiswa, pemberian cendramata dan diumumkan di depan seluruh siswa.

Menurut Diki kurniawan³⁸, ia termotivasi untuk terus belajar karena gurunya yang kreatif selain itu biasanya gurunya sering memberikan hadiah bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sehingga ia terus berkeinginan untuk mendapatkan nilai tertinggi.

3. Analisis Data mayor

Nilai “r” yang diperoleh dari penghitungan diatas sebesar 0.494. Jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik pada taraf signifikan 99% = 0,296, maka nilai 0,494 lebih besar dari harga kritiknya, yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak, H_a diterima.

Dari hasil penghitungan diatas diperoleh nilai “r” sebesar 0,494. Jika hasil penghitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai “r” pada tabel interpretasi *Product Moment*, maka angka tersebut berada pada kisaran antara 0,040 – 0,060 dengan nilai interpretasi sedang.

Jadi hipotesis kerja (H_a) dapat dikatakakan: Ada pengaruh dengan interpretasi cukup dari pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MA Al-Qodiri Jember Tahun 2017

³⁷ Husnan Yasin, *wawancara*, Jember 24 Juli 2017

³⁸ Diki Kurniawan, *wawancara*, Jember 24 Juli 2017

Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 mempunyai pengaruh yang cukup terhadap motivasi intrinsik belajar siswa dan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

E. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

a. Kesimpulan

1. Ada pengaruh sebesar 0,333 dengan interpretasi “rendah” dari pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MA Al-Qodiri Jember tahun 2017, sebab motivasi intrinsik dapat tumbuh karena pengaruh dorongan dari seorang guru maupun teman belajarnya.
2. Ada pengaruh sebesar 0,551 dengan interpretasi “cukup” dari pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MA Al-Qodiri Jember Tahun 2017, sehingga adanya pelaksanaan Kurikulum 2013 juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi ekstrinsik siswa.

b. Saran dan Tindak Lanjut

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui data kuantitatif pada bab sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh yang cukup pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa, namun penunjang yang paling berpengaruh adalah seorang guru. Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru haruslah kreatif sehingga dapat memotivasi siswanya untuk lebih giat lagi dalam belajar. Begitu pula, suksesnya pelaksanaan Kurikulum 2013 ini bergantung pada pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 itu sendiri. Oleh sebab itu guru diharapkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun workshop tentang penerapan Kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasilbelajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2014. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Partanto, Pius A & Al-Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Poerwadarminta, W.J.Ss. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwati, Loeloek E & Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Roqib, Moh. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Group.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Walid, M. 2009. *Mengajar Seni Atau Profesi*. Jember: Pena Salsabila.